

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. (Supardi, 2005:28) “Penelitian deskriptif merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat”.

Penelitian ini hanya menganalisis prosedur pengendalian bahan baku barecore unit sisipan menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) guna mencapai target produksi pada PT. Mustikatama Lumajang.

#### 1.2 Obyek Penelitian

Umar (2005:303) “pengertian objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Sedangkan Sugiyono (2009:38) “pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Obyek dari penelitian ini adalah mengenai prosedur pengendalian bahan baku barecore menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) guna mencapai target produksi pada PT. <sup>38</sup> Mustikatama, yang berlokasi di Jalan Raya Tempeh Km. 7 Lumajang Jawa Timur. Tempat penelitian ini dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tempat layak untuk dijadikan obyek penelitian
- b. Data yang diperlukan tersedia

### **b.3 Sumber dan Jenis Data**

#### **b.3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan eksternal, sebagai berikut :

##### **b.3.1.1 Data Internal**

“Data internal berkenaan dengan informasi yang telah ada di dalam perusahaan dimana permasalahan riset muncul. Jika data tersedia sesuai dengan kebutuhan permasalahan, informasi dapat dipenuhi dengan sedikit atau bahkan tanpa biaya. Keunggulan utama penggunaan data internal adalah biaya dan waktu yang digunakan rendah” (Amirullah, 2013:119) “Data ini bersifat intern atau dari dalam perusahaan yang bersangkutan” (Istijanto, 2010:34)

Data internal merupakan data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi atau perusahaan secara internal. Data internal yang diperoleh dari pengolahan data dan dokumen-dokumen yang ada di PT. Mustikatama.

1. Data permintaan *supplier*
2. Data kapasitas produksi

### **b.32.2 Data Eksternal**

“Sesuai dengan kata eksternal yang berarti dari luar, data eksternal merupakan data dari luar perusahaan” (Istijanto, 2010:35)

Data eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari bagian produksi di PT. Mustikatama.

1. Data bahan baku yang diolah oleh produksi
2. Data proses produksi
3. Data standard mutu barecore

### **b.3.2 Jenis Data**

#### **b.3.2.1 Data Primer**

Adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari dokumentasi data bahan baku pada PT. Mustikatama Lumajang.

Data primer tersebut meliputi:

1. Jenis bahan baku yang digunakan oleh PT. Mustikatama
2. Kebijakan dalam pengendalian bahan baku yang diterapkan oleh PT. Mustikatama
3. Pertimbangan melakukan kebijakan tersebut
4. Analisis kebutuhan bahan baku
5. Proses pembelian bahan baku
6. Sistem persediaan bahan baku

## 7. Standarisasi bahan baku

### **b.3.2.2 Data Sekunder**

Adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder, karena diambil dari data-data dan dokumen-dokumen pada PT. Mustikatama Lumajang yang terkait dengan prosedur pengendalian bahan baku barecore.

Data sekunder yang di butuhkan:

1. Gambaran umum perusahaan
2. Data pemakaian bahan baku
3. Data peningkatan rendeman bahan baku
4. Data supplier bahan baku PT. Mustikatama
5. Data standar produk barecore
6. Data standarisasi bahan baku

## **6.4 Populasi dan Teknik Sampel**

### **6.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang,

tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. (Sugiyono, 2016:80)

Populasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagian stok gudang bahan baku
- b. Bagian produksi barecore
- c. Staff bagian produksi
- d. Staff bagian cady

#### **d.42 Teknik Pengambilan Sampel**

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2016:149) terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

##### *1. Probability Sampling*

Adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster sampling)* sampel menurut daerah.

##### *2. Nonprobability Sampling*

Adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.

2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Kemudahan dalam memperoleh data dan komunikasi.
4. Kemudahan dalam berinteraksi.

#### **4.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan Instrumen Pengumpul Data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka / tertutup), pedoman wawancara, kamera photo dan lainnya.

Teknik dan alat perolehan data yang digunakan oleh setiap peneliti akan berbeda-beda sesuai dengan jenis penelitian, masalah penelitian, serta jenis data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dan perolehan data sebagai berikut.

##### **4.5.1 Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan informasi antara dua pihak yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam dalam suatu topik tertentu. Kegiatan ini dilakukan terbuka, dan informasi yang

dikaji harus diperoleh secara mendalam dengan mengembangkan informasi dari informan dari kesiapan peneliti agar dapat diperoleh data yang akurat, valid, dan mendalam atau lengkap. Wawancara pertama dilakukan untuk mengetahui gambaran umum perusahaan. Setelah dilakukan wawancara pertama, dilakukan wawancara lebih lanjut kepada kepala divisi produksi PT. Mustikatama untuk mengetahui proses produksi, kebijakan pengendalian bahan baku, perencanaan kebutuhan bahan baku atau analisis kebutuhan bahan dan pertimbangan atas kebijakan tersebut.

#### **4.5.2 Observasi**

Nasution (dalam Sugiono 2013:64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi yang dilakukan secara terang-terangan agar dapat memperoleh data-data mengenai perusahaan tersebut, dengan berbagai bentuk data baik kuantitatif atau kualitatif yang akan dijelaskan sendiri oleh peneliti dengan penjabaran kalimat-kalimat dalam hasil penelitiannya. Data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu tentang analisis kebutuhan bahan baku dengan tingkat penggunaan bahan, sistem pembelian bahan baku, standarisasi bahan baku, pemasok bahan baku, sistem persediaan, kebijakan pengendalian bahan baku yang diterapkan oleh PT. Mustikatama dan pertimbangan mengenai kebijakan pengendalian bahan baku.

#### **4.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. (Usman, 2003:73) mendefinisikan dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.

(Moleong, 2014:217) menyebutkan bahwa dokumen diperlukan dalam penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan berikut ini:

- a. Dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna untuk suatu bukti penelitian.
- c. Sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

## **4.6 Variabel Penelitian**

### **4.6.1 Identifikasi Variabel**

Hatch dan Farhady dalam (Sugiyono, 2011:39) mengatakan bahwa “Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”.

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2016:39)

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pengendalian persediaan bahan baku.

“Sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat



merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2016:39)

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Material Requirement Planning* (MRP).

#### **4.6.2 Definisi Konseptual variabel**

##### a. Pengendalian persediaan

Pengendalian persediaan merupakan tindakan yang sangat penting dalam menghitung berapa jumlah optimal tingkat persediaan yang diharuskan, serta kapan saatnya mulai mengadakan pemesanan kembali” (Rangkuti, 2007:19)

##### b. *Material Requirement Planning* (MRP)

“*Material Requirement Planning* (MRP) adalah metode penjadwalan untuk *purchased planned order* dan *manufactured planned orders*. *Planned manufacturing orders* kemudian diajukan untuk dianalisis lanjutan berkenaan dengan ketersediaan kapasitas dan keseimbangan menggunakan perencanaan kebutuhan kapasitas (*Capacity Requirement Planning=CRP*)” (Gaspersz, 2005:177)

#### **b.63 Definisi Operasional Variabel**

##### 1. Pengendalian bahan baku

Herjanto (2008:238) bahwa pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan, jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan

berbeda-beda untuk setiap perusahaan pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis perusahaan dan prosesnya sehingga perlu dilakukan pengendalian persediaan terhadap bahan baku. Dari definisi tersebut maka indikator pengendalian bahan baku antara lain:

- a) Perencanaan
- b) Kualitas bahan baku
- c) Proses produksi

## 2. *Material Requirement Planning* (MRP)

Nasution (2008:245) *Material Requirement Planning* (MRP) adalah prosedur logis, aturan keputusan dan teknik pencatatan terkomputerisasi yang dirancang untuk menterjemahkan *Master Production Scheduling* (MPS) menjadi kebutuhan bersih untuk semua item.

Indikator *Material Requirement Planning* (MRP)

- a) *Master Production Schedule* (MPS)
- b) *Inventory Status Record* (catatan persediaan)
- c) *Bill Off Material* (daftar persediaan)

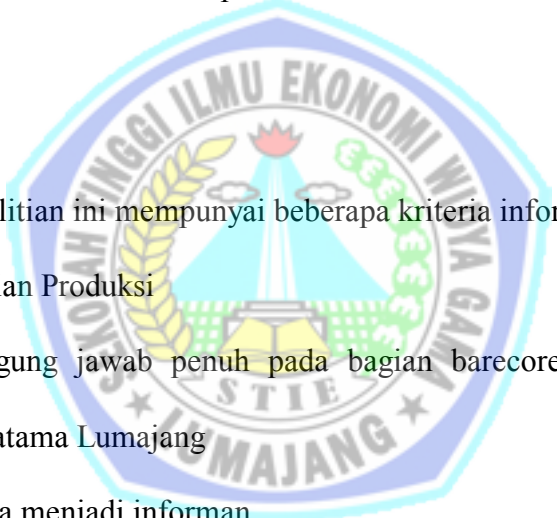
### **c).7 Intrumen Penelitian**

Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2016:223) menyatakan, dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan

sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun langsung, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa kriteria informan yaitu :

- 
1. Kepala Bagian Produksi
    - a. Penanggung jawab penuh pada bagian barecore unit sisipan di PT. Mustikatama Lumajang
    - b. Bersedia menjadi informan
    - c. Dapat diajak berkomunikasi
  2. Kasie Bagian Produksi
    - a. Kepala bagian produksi barecore pada unit sisipan PT. Mustikatama Lumajang
    - b. Bersedia menjadi informan
    - c. Dapat diajak berkomunikasi
  3. Kasie PPIC

- a. Pengelola input dan output data pada produksi barecore unit sisipan PT.  
Mustikatama Lumajang
- b. Bersedia menjadi informan
- c. Dapat diajak berkomunikasi

### **Pedoman Wawancara**

(Kepala Bagian Barecore Unit Sisipan)

Hari / Tanggal :

Lokasi :

Nama / Usia :

Jabatan :

Pertanyaan Wawancara :

1. Apakah bagian barecore unit sisipan di PT. Mustikatama sudah menerapkan metode MRP untuk mengendalikan bahan baku ?
2. Bagaimana standarisasi bahan baku barecore menggunakan metode MRP agar sesuai dengan permintaan ?
3. Menurut anda penerapan metode MRP pada produksi barecore sudah efektif dijalankan untuk pengendalian bahan baku ?
4. Bagaimana cara anda memenuhi target kapasitas yang ditentukan oleh PT. Mustikatama ?

(Kasie Produksi Barecore Unit Sisipan)

Hari / Tanggal :

Lokasi :

Nama / Usia :

Jabatan :

Pertanyaan Wawancara :

1. Apakah bagian barecore unit sisipan di PT. Mustikatama sudah menerapkan metode MRP untuk mengendalikan bahan baku ?
2. Bagaimana standarisasi bahan baku barecore menggunakan metode MRP agar sesuai dengan permintaan ?
3. Menurut anda penerapan metode MRP pada produksi barecore sudah efektif dijalankan untuk pengendalian bahan baku ?
4. Bagaimana cara anda memenuhi target kapasitas yang ditentukan oleh PT. Mustikatama ?

(Kasie PPIC Barecore Unit Sisipan)

Hari / Tanggal :

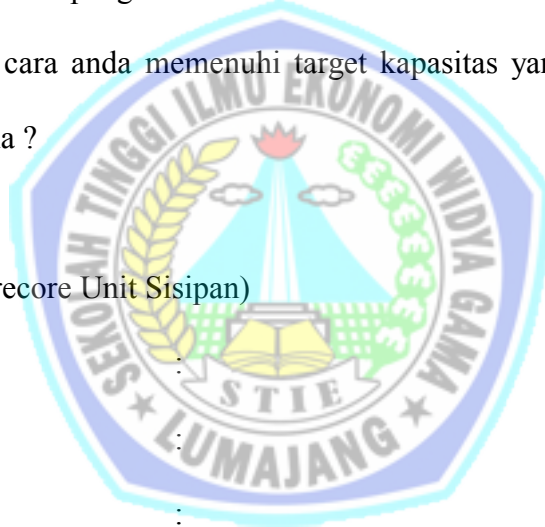
Lokasi :

Nama / Usia :

Jabatan :

Pertanyaan Wawancara :

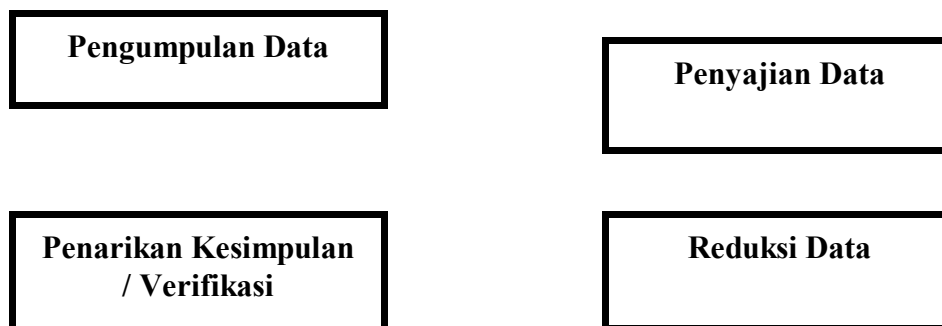
1. Apakah bagian barecore unit sisipan di PT. Mustikatama sudah menerapkan metode MRP untuk mengendalikan bahan baku ?
2. Bagaimana standarisasi bahan baku barecore menggunakan metode MRP agar sesuai dengan permintaan ?



3. Menurut anda penerapan metode MRP pada produksi barecore sudah efektif dijalankan untuk pengendalian bahan baku ?
4. Bagaimana cara anda memenuhi target kapasitas yang ditentukan oleh PT. Mustikatama ?

#### 4.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip (Silalahi, 2012:339) memiliki kegiatan yang terdiri dari tiga kegiatan yang membentuk siklus dan dilaksanakan secara bersamaan, tiga alur tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses siklus analisis data kualitatif ini berlangsung dari sebelum pengumpulan data, selama pengumpulan data hingga sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan yang mendalam terkait masalah yang diteliti. Di bawah ini merupakan gambar komponen analisis data kualitatif Miles dan Huberman dalam (Silalahi, 2012:340) adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1** Komponen Analisis Data Kualitatif

*Sumber: Miles dan Huberman dalam Silalahi (2012:340)*

##### 4.8.1 Penyajian Data

Silalahi (2012:340) merupakan kegiatan dalam proses analisis data yang ditempuh untuk memahami data yang disajikan sehingga peneliti dapat mengambil tindakan atau melakukan penarikan kesimpulan atas data yang disajikan tersebut. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami esensi atau abstraksi dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat melakukan tindakan atau melakukan penarikan kesimpulan atas data yang disajikan tersebut.

#### **4.8.2 Reduksi data**

Reduksi data merupakan salah satu kegiatan dalam siklus analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus menerus dari proses pengumpulan data hingga setelah selesai pengumpulan data atau sampai laporan akhir penelitian telah tersusun lengkap. (Silalahi, 2012:340) reduksi data adalah bentuk analisis data dengan cara menyederhanakan, mengabstraksikan, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan atas data yang direduksi tersebut.

#### **4.8.3 Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)**

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah proses terakhir setelah penyajian data. (Silalahi, 2012:341) verifikasi merupakan proses pengujian kebenaran, kekukuhan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data sehingga sedikit terbukti validitas data tersebut.

### **3.9 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian teknik menguji keabsahan data merupakan hal yang sangat penting. Menguji keabsahan data merupakan langkah yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Hal ini karena keabsahan data merupakan alat untuk membuktikan keilmiahan suatu penelitian kualitatif. (Moleong, 2014:320) bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data menjadi sebuah bukti bahwa penelitian kualitatif tersebut ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Berbagai teknik pemeriksaan keabsahan yang harus dipelajari oleh peneliti dalam membuktikan dan mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya terdiri dari beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data , yaitu sebagai berikut:



**Tabel 3.1**

**Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

<b>Kriteria</b>	<b>Teknik Pemeriksaan</b>
<b>Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perpanjangan Kredibilitas</li> <li>b. Ketekunan Pengamatan</li> <li>c. Triangulasi</li> <li>d. Pengecekan Sejawat</li> <li>e. Kecukupan Referensial</li> <li>f. Kajian Kasus Negatif</li> <li>g. Pengecekan Anggota</li> </ul>
<b>Kepastian</b>	h. Uraian Rinci



<b>Kebergantungan</b>	i. Audit Kebergantungan
<b>Kepastian</b>	j. Audit Kepastian

*Sumber: Moleong (2014:327)*

Berdasarkan teknik-teknik keabsahan data di atas, penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen dalam penelitian itu sendiri sehingga keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data menjadi salah satu teknik menguji keabsahan data. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya sekali atau dua kali terjun ke lapangan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan. (Moleong, 2014:327) perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin merusak data, memastikan pemahaman konteks dan membangun kepercayaan subjek.

b. Ketekunan Pengamatan

Peneliti dituntut tekun dalam pengumpulan data dan analisis data, sehingga peneliti dapat menjelaskan secara rinci terkait data yang diperoleh sekaligus analisisnya. Oleh karena itu, seorang peneliti (Moleong, 2014:330) seharusnya mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang kemudian dianalisis secara rinci sehingga hasilnya dapat dipahami.